

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PERAWATAN MENSTRUASI MELALUI
TEKNIK MODELING PADA ANAK AUTIS
(STUDI KASUS AJ)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelas Sarjana
Pendidikan Pada Program Pendidikan Khusus Strata Satu Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Makassar**



**Oleh :
ATIKA FEBRIANTI M
1645041008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PERAWATAN MENSTRUASI MELALUI
TEKNIK MODELING PADA ANAK AUTIS
(STUDI KASUS AJ)**

Atika Febrianti M

(Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)

atikafebr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang ketidakmampuan AJ dalam melakukan perawatan menstruasi secara mandiri. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada peningkatan kemampuan perawatan menstruasi melalui teknik modeling pada AJ ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peningkatan kemampuan perawatan menstruasi melalui teknik modeling pada AJ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seorang anak perempuan autis yang berinisial AJ. Data penelitian diperoleh melalui tes perbuatan yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat peningkatan kemampuan perawatan menstruasi pada AJ melalui teknik modeling yaitu dari kategori tidak mampu meningkat menjadi kategori sangat mampu.

Kata kunci: Kemampuan Perawatan Menstruasi, Teknik Modeling

Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun masyarakat. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban semua warga negara termasuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus itu adalah anak autis. Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks, meliputi gangguan perilaku, interaksi sosial dan bahasa yang dapat diketahui sebelum anak berusia 3 tahun. Pengertian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Maulana (2012: 12-13) bahwa anak autis merupakan salah

suatu jenis dari anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan perkembangan pada tiga aspek yang meliputi pada aspek komunikasi, aspek interaksi sosial dan aspek perilaku. Adanya gangguan perkembangan pada anak autis menyebabkan anak mengalami hambatan dalam berkomunikasi, kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, serta berperilaku yang tidak wajar dan kurang mandiri dalam mengurus dirinya sendiri.

Anak Autis berhak mendapatkan pendidikan sesuai yang telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi

peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pendidikan dan layanan khusus yang berhak didapatkan anak autis untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dimilikinya tersebut agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Melalui pendidikan dan layanan khusus diharapkan anak dapat menjadi individu yang lebih baik, diterima dan membaur di dalam lingkungan masyarakat dan hidup mandiri. Layanan pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak autis terdiri dari bidang akademik dan non akademik.

Layanan pendidikan non akademik yang bersifat pengembangan diri sangat penting diberikan kepada anak autis. Program pengembangan diri dapat membantu menyiapkan anak autis untuk menjadi individu yang mandiri dikemudian hari sehingga melatih anak agar tidak bergantung kepada bantuan orang lain. Program pengembangan diri yang dapat diberikan kepada anak autis dapat berupa keterampilan bina diri, salah satunya adalah kegiatan mengurus diri sendiri. Keterampilan mengurus diri dalam kegiatan sehari-hari yang tidak bisa lepas dari kebutuhan diri anak diantaranya berupa keterampilan *toileting*, keterampilan berpakaian, serta keterampilan menggunakan dan mengganti pembalut bagi anak perempuan saat mengalami menstruasi.

Adanya hambatan yang dimiliki anak autis tidak berpengaruh dengan perkembangan biologisnya. Anak autis tetap mengalami perkembangan biologis yang normal, sehingga akan mengalami pubertas seperti anak pada umumnya.

Ciri-ciri pubertas yang bisa dilihat terjadinya perubahan pada kondisi fisik anak. Perubahan fisik pada anak laki-laki biasanya dimulai dengan pembesaran testis, pertumbuhan rambut dibagian-bagian tertentu, tubuh mulai berkembang, sehingga tampak pada dada yang bertambah dengan otot-otot yang kuat, suara mulai berubah menjadi lebih besar atau parau, dan anak akan mengalami mimpi basah. Sedangkan ciri pubertas pada anak perempuan ialah tumbuhnya payudara, pinggul mulai melebar, tumbuhnya rambut-rambut halus pada bagian tertentu serta mengalami menstruasi. Pada masa menstruasi terjadi anak diharapkan sudah mampu menguasai keterampilan perawatan menstruasi dan anak normal akan sangat mudah menguasai keterampilan perawatan menstruasi dengan baik. Namun hal tersebut tidak mudah dikuasai oleh anak autis. Oleh karena itu, bimbingan keterampilan perawatan menstruasi sangat penting diberikan pada anak autis, agar mereka dapat melakukan perawatan diri dalam hal menstruasi secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di rumah didapatkan informasi bahwa anak autis nonverbal berusia 18 tahun yang menurut keterangan orang tua subjek (AJ), ia juga memiliki hambatan dalam mendengar dan pernah disarankan oleh dokter untuk memakaikan anak alat bantu dengar. Subjek (AJ) telah mengalami menstruasi, namun belum mampu melakukan keterampilan perawatan menstruasi secara mandiri. Berdasarkan keterangan wali anak, didapatkan informasi bahwa selama ini anak dibantu oleh kakaknya dalam melakukan perawatan menstruasi dan bimbingan keterampilan perawatan menstruasi belum pernah diajarkan oleh

orangtua murid di rumah dan guru selama anak bersekolah.

Pada saat dilakukan pengamatan ketika anak diminta untuk menunjukkan bagian celana dalam yang akan dipasang pembalut, anak tidak merespon sesuai yang diharapkan. Ketika diminta untuk melepas kertas perekat pembalut, anak mampu untuk melepas kertas perekatnya namun dengan bantuan ditunjukkan bagian ujung dari perekatnya. Ketika anak diminta untuk memasangkan pembalut pada celana dalam yang telah disediakan, anak memasang pembalut dengan posisi tidak sesuai pada posisinya. Hasil dari observasi yang dilakukan yaitu memperlihatkan bahwa anak tersebut belum memiliki keterampilan perawatan menstruasi yang baik.

Keterampilan perawatan menstruasi dapat diajarkan melalui teknik modeling. Modeling merupakan suatu teknik pembelajaran untuk pembentukan perilaku melalui observasi, meniru serta belajar mengamati kehidupan di lingkungan sekitarnya. Alasan ketika memilih teknik modeling selain karena anak memiliki gangguan pendengaran, juga karena dalam penerapannya akan lebih banyak dilakukan dengan memberikan contoh, seperti bagaimana anak dimodelkan cara perawatan menstruasi. Melalui teknik modeling yang dimodelkan, maka anak akan berlatih mengenai cara pemasangan pembalut, penggantian pembalut, membersihkan hingga membuangnya. Pemberian contoh atau permodelan dilakukan berulang kali, agar anak bisa meniru serta belajar dengan mudah dan dapat melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul ketertarikan dalam melakukan penelitian dan mengkaji masalah ini

dengan mengangkat judul : “Peningkatan Kemampuan Perawatan Menstruasi Melalui Teknik Modeling Pada Anak Autis (Studi Kasus AJ) .

Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan perawatan menstruasi melalui teknik modeling pada AJ.

Metode penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008 :149) “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui peningkatan kemampuan perawatan menstruasi AJ sebelum dan sesudah penerapan teknik modeling.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiono (2005:21) jenis penelitian deskriptif adalah “suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perawatan menstruasi sebelum dan sesudah penerapan teknik modeling pada AJ.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

Menurut Arikunto (2013:30) mengemukakan bahwa "Variabel penelitian merupakan hal – hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif". Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu "kemampuan perawatan menstruasi" melalui penggunaan teknik modeling.

2. Desain Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini maka dianggap perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi operasional terhadap variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Kemampuan perawatan menstruasi dalam penelitian ini adalah skor ingin yang dicapai oleh anak (subjek) melalui tes perbuatan untuk mengukur hasil belajar anak dalam mengenal cara perawatan menstruasi dengan menggunakan teknik modeling.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak autisme, berinisial AJ, berumur 18 Tahun, berjenis kelamin perempuan. Diketahui bahwa anak tersebut mengalami hambatan dalam

melakukan perawatan menstruasi secara mandiri padahal anak telah mengalami menstruasi. Namun selama ini anak dibantu kakak atau tantanya dalam melaksanakan perawatan menstruasi seperti memasang pembalut, mengganti pembalut, serta membersihkan pembalut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan perilaku menggunakan observasi. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan berdasarkan perilaku yang dapat dicapai oleh anak.

Pencatatan dilakukan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 14 item. Adapun kriteria penilaian dalam instrumen tes tersebut ialah apabila anak dapat melakukan sendiri proses kegiatan yang dimodelkan sesuai aspek yang dinilai tanpa bantuan maka diberi skor 2, apabila anak dapat melakukan proses kegiatan yang dimodelkan sesuai aspek yang dinilai dengan bantuan maka diberi skor 1, apabila anak tidak dapat melakukan proses kegiatan yang dimodelkan sesuai aspek maka diberi skor 0. Apabila anak mampu mengerjakan semua item dengan benar dan tanpa bantuan maka akan memperoleh skor maksimum yaitu 28 hasil dari 14×2 , sedangkan skor minimum yang dicapai oleh anak adalah 0. Kemudian dari skor yang telah diperoleh, skor tersebut akan dikonversikan menjadi nilai dari rumus yang telah ditentukan pada teknik analisis data.

E. Teknik Analisis Data

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan perawatan menstruasi anak autis baik sebelum maupun setelah penerapan metode modeling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada remaja autis (AJ). Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 14 Juli 2020 sampai dengan 14 Agustus 2020. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan perawatan menstruasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menggunakan teknik modeling untuk memperoleh gambaran kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan sesudah penggunaan teknik modeling untuk memperoleh gambaran sejauh mana perubahan kemampuan anak dalam melakukan perawatan menstruasi. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu anak diminta untuk melakukan kegiatan yang dimodelkan oleh peneliti. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif-deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ)

Untuk mengetahui gambaran penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal

merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerapan teknik modeling untuk meningkatkan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ). Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemampuan perawatan menstruasi anak sebelum diberikan penerapan teknik modeling. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penerapan teknik modeling pada subjek AJ, maka berikut tabel deskripsi tentang kemampuan melaksanakan perawatan menstruasi sebelum penggunaan teknik modeling.

Tabel 4.1 Deskripsi mengenai Kemampuan Perawatan Menstruasi Pada Anak Autis (AJ)

No	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Menyiapkan bagian celana dalam yang akan dipasang pembalut	0	Tidak mampu
2.	Membuka bungkus dan mengambil pembalut	1	Mampu dengan bantuan
3.	Melepas kertas perekat yang ada pada bagian bawah dan sayap pembalut	1	Mampu dengan bantuan
4.	Memasang pembalut di celana dalam dengan benar	0	Tidak mampu
5.	Melepas celana dalam yang dipakainya	1	Mampu dengan bantuan
6.	Membersihkan	1	Mampu

	n vagina (cebok)		dengan bantuan
7.	Memakai celana dalam yang sudah dipasang pembalut	1	Mampu dengan bantuan
8.	Melepas pembalut dari celana dalam	0	Tidak mampu
9.	Mencuci pembalut yang bernoda merah menggunakan air	0	Tidak mampu
10.	Memeras pembalut yang sudah dicuci	0	Tidak mampu
11.	Membungkus pembalut dengan koran bekas	0	Tidak mampu
12.	Membuang koran bekas yang berisi pembalut ke tempat sampah	1	Mampu dengan bantuan
13.	Mencuci tangan menggunakan sabun dan dibilas dengan air	1	Mampu dengan bantuan
14.	Mengelap tangan hingga kering dengan menggunakan handuk	1	Mampu dengan bantuan
Jumlah skor keseluruhan		8	

Berdasarkan deskripsi diatas dapat diketahui bahwa anak belum mampu dalam hal menyiapkan celana dalam yang akan dipasang pembalut,

memasang pembalut dicelana dalam dengan benar, melepas pembalut dari celana dalam, mencuci pembalut yang bernoda merah menggunakan air, memeras pembalut yang sudah dibersihkan dan membungkus pembalut dengan koran bekas.

Adapun data Kemampuan Perawatan Menstruasi Pada Anak Autis (AJ) sebelum menggunakan Teknik Modeling pada tes awal kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) sebelum menggunakan teknik modeling diperoleh skor yaitu 8, selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{8}{28} \times 100 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan anak autis (AJ) dapat digambarkan bahwapada hasil tes awal (*pretest*) anak memperoleh nilai dua puluh delapan (28). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh anak autis (AJ) pada tes awal ialah dua puluh delapan (28), dengan ini dapat diketahui bahwa kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) sebelum menggunakan Teknik Modeling berada pada kategori tidak mampu.

2. Deskripsi Kemampuan Perawatan Menstruasi Pada Anak Autis (AJ) Setelah Penggunaan Teknik Modeling.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan sesuai dengan masa menstruasi anak di

bulan juli dan bulan agustus. Setelah semua pertemuan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes akhir untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana perubahan kemampuan perawatan menstruasi subjek AJ. Berdasarkan hasil dari 12 pertemuan yang dilaksanakan subjek penelitian (AJ) memperoleh skor 24 yang menunjukkan bahwa dari 14 item yang diberikan kepada subjek, ada 4 item yang anak masih memerlukan bantuan peneliti dalam melakukan hal tersebut.

Berikut tabel deskripsi tentang kemampuan perawatan menstruasi setelah penggunaan teknik modeling :
Tabel 4.2 Deskripsi mengenai Kemampuan Perawatan Menstruasi Pada Anak Autis (AJ) Sesudah Penggunaan Teknik Modeling

No	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Menyiapkan bagian celana dalam yang akan dipasang pembalut	1	Mampu dengan bantuan
2.	Membuka bungkus dan mengambil pembalut	2	Mampu
3.	Melepas kertas perekat yang ada pada bagian bawah dan sayap pembalut	2	Mampu
4.	Memasang pembalut di celana dalam dengan benar	1	Mampu dengan bantuan
5.	Melepas	2	Mampu

	celana dalam yang dipakainya		
6.	Membersihkan vagina (cebok)	1	Mampu dengan bantuan
7.	Memakai celana dalam yang sudah dipasang pembalut	1	Mampu dengan bantuan
8.	Melepas pembalut dari celana dalam	2	Mampu
9.	Mencuci pembalut yang bernoda merah menggunakan air	2	Mampu
10.	Memeras pembalut yang sudah dicuci	2	Mampu
11.	Membungkus pembalut dengan koran bekas	2	Mampu
12.	Membuang koran bekas yang berisi pembalut ke tempat sampah	2	Mampu
13.	Mencuci tangan menggunakan sabun dan dibilas dengan air	2	Mampu
14.	Mengelap tangan hingga kering dengan menggunakan handuk	2	Mampu
Jumlah skor keseluruhan		24	

Hasil perhitungan skor 24 (dua puluh empat) yang diperoleh setelah penggunaan teknik modeling dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Nilai Akhir (subjek AJ)} \\ &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{24}{28} \times 100 \\ &= 85 \end{aligned}$$

3. Peningkatan Kemampuan Perawatan Menstruasi Pada Anak Autis (AJ) Sebelum dan Setelah Penggunaan Teknik *Modeling*

Selanjutnya pada diagram 4.3 memperlihatkan peningkatan kemampuan perawatan menstruasi anak setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan teknik modeling pada anak autis (AJ) pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan teknik modeling. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penggunaan teknik modeling diperoleh nilai dari anak tersebut, yaitu memperoleh nilai dua puluh delapan (28).

Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh anak autis (AJ) adalah dua puluh delapan (28). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan teknik modeling anak memperoleh nilai, yaitu nilai delapan puluh lima (85).

Dengan demikian jumlah nilai yang

diperoleh anak autis (AJ) adalah delapan puluh lima (85).

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis ingin meningkatkan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) melalui penerapan teknik modeling. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan sesuai dengan jadwal menstruasi anak pada pertengahan bulan juli dan pertengahan bulan agustus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perawatan menstruasi pada subyek setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik modeling. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan skor subyek pada tes kemampuan awal sebesar 28 dan mengalami peningkatan menjadi 85 pada tes setelah diberikan perlakuan. Dikarenakan skor tersebut masuk dalam kategori sangat mampu, tindakan dihentikan sampai pada 12 kali pertemuan.

Hasil peningkatan kemampuan perawatan menstruasi setelah penerapan teknik modeling yaitu anak dapat melakukan perawatan menstruasi secara mandiri pada tahap membuka bungkus dan mengambil pembalut, melepas kertas perekat yang ada pada bagian bawah dan bagian sayap pembalut, melepas celana dalam yang dipakainya, melepas pembalut dari celana dalam, mencuci pembalut yang bernoda merah menggunakan air, memeras pembalut yang sudah dibersihkan, membungkus pembalut dengan koran bekas, membuang koran bekas yang berisi pembalut ke tempat sampah, mencuci tangan menggunakan sabun dan dibilas dengan air, juga mengelap tangan hingga kering dengan menggunakan

handuk. Pada tahap menyiapkan celana dalam yang akan dipasang pembalut, memasang pembalut dicelana dalam dengan benar, membersihkan vagina (cebok), dan memakai celana dalam yang sudah dipasang pembalut subyek masih memerlukan bantuan peneliti secara tindakan.

Peningkatan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) dapat terjadi berkat penggunaan teknik modeling yang merupakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak yang juga memiliki hambatan pada pendengarannya. Penggunaan teknik modeling dapat meningkatkan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) karena anak dapat melihat secara langsung dan nyata praktik atau perilaku yang dimodelkan oleh peneliti. Hal ini membuat subyek menjadi tidak mudah lupa akan apa yang telah diajarkan., sesuai dengan pendapat Azwandi (2007:71) yang menyatakan bahwa guru perlu memberikan kesempatan pada anak autis untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan fisik dan pikirannya yaitu dengan melakukan praktek langsung. Dengan melakukan pengulangan terus menerus apa yang ingin diajarkan anak akan dapat lebih mudah mengingat pembelajaran tersebut. Melihat hal yang dialami subjek peneliti menarik sebuah kesimpulan terkait kondisi yang dialami anak autis bahwa kemampuan belajar sangatlah dipengaruhi oleh sebuah strategi pembelajaran/terapi yang diharapkan yang dapat memberikan kemajuan lebih dan hendaknya pembelajaran tersebut bersifat kongkrit dan dapat berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) setelah penerapan teknik modeling. Dalam artian bahwa penggunaan teknik modeling dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) sebelum penggunaan teknik modeling berada pada kategori tidak mampu.
2. Kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) setelah penggunaan teknik modeling berada pada kategori sangat mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan perawatan menstruasi pada anak autis (AJ) melalui teknik modeling yaitu dari kategori tidak mampu meningkat menjadi kategori sangat mampu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, hendaknya mengupayakan mengajarkan serta melatih anak untuk mandiri dalam merawat dirinya terutama dalam hal perawatan menstruasi

- dan juga anak dilatih untuk mengerjakan beberapa kegiatan dirumah agar anak dapat melakukan kegiatan sehari-harinya dengan sendiri tanpa adanya bantuan oleh orang lain disekitarnya sehingga anak tidak selalu ketergantungan terhadap bantuan orang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam dengan mengkaji variabel lain yang terkait dengan variabel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eny Kusmiran. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fauziah Rachmawati. 2012. *Pendidikan Seks untuk Anak Autis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Furukawa & Perry. 2012. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta. Pustaka belajar.
- Hastuti, dkk. 2019. Laporan penelitian SMERU, Studi kasus Manajemen Kebersihan Menstruasi di SD dan SMP DI Indonesia. The SMERU research institute . (online) , <http://www.smeru.co.id/mkm.pdf> (diakses 18 januari 2020).
- Irdamurni. 2020. Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Kencana.
- Joko Yuwono, Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik), (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Koswara, D. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus AUTIS*. Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media.
- Kasiram. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lumbantobing. 2002. *Anak dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: FKUI.
- Mudjito. 2008. *Pendidikan Anak Autis*. Jakarta : Depdikbud
- Muljono Abdurrachman dan Sudjadi, Pendidikan Luar Biasa Umum, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994) h. 208, 212.
- Nattaya lakshinta. 2013. *Mendidik anak autis*. Jogjakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Ngatini. 2011. *Melatih Kemandirian Anak Autis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Phonna, dkk. 2017. Upaya Menjaga Kebersihan saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Idea Noursing Journal*, Vol. IX (2).
- Sugiono. 2005. *Metode penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sukinah, Z. Alimin, dan Endang Rochyadi. (2010). Penangan Penyaluran Dorongan Seksual Remaja Autis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomer 2, September 2010.